



Prof. Dr. Isop Syafei, M.Ag.

ILMU PENDIDIKAN ISLAM



ILMU PENDIDIKAN ISLAM

Prof. Dr. Isop Syafei, M.Ag.

ILMU PENDIDIKAN ISLAM

Penulis:

Prof. Dr. Isop Syafei, M.Ag.

Desain Cover:

Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Neneng Sri Wahyuni

ISBN:

978-634-246-149-5

Cetakan Pertama:

Agustus, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah menganugerahkan nikmat iman, ilmu, dan hidayah kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, serta umat beliau yang setia mengikuti sunnahnya hingga akhir zaman.

Dengan rasa syukur yang mendalam, penulis mempersembahkan buku ini yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam. Buku ini hadir sebagai respons atas pentingnya penguatan konsep dan praksis pendidikan Islam di tengah tantangan globalisasi yang begitu kompleks. Pendidikan dalam Islam bukanlah sekadar aktivitas akademik, melainkan sebuah proses pengembangan potensi manusia secara menyeluruh, meliputi aspek jasmani, akal, hati, dan ruhani. Dengan kata lain, pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia seutuhnya, sesuai fitrah dan tujuan penciptaannya, yaitu menjadi hamba Allah dan khalifah di bumi.

Inspirasi utama penulisan buku ini berangkat dari kesadaran akan kebutuhan mendesak untuk menghadirkan referensi yang komprehensif tentang pendidikan Islam, baik dari sisi teoretis maupun praktis. Banyak realitas menunjukkan bahwa arus sekularisasi dan pragmatisme dalam dunia pendidikan kerap mengabaikan nilai-nilai spiritual dan moralitas. Di sinilah pentingnya menghadirkan kembali paradigma pendidikan Islam yang mengintegrasikan antara iman, ilmu, dan amal.

Buku ini membahas berbagai aspek penting dalam Ilmu Pendidikan Islam. Mulai dari konsep dasar, sejarah perkembangan, sistem pendidikan, hingga sumber-sumber autentik yang menjadi pijakan dalam pengembangan pendidikan Islam. Selain itu, perhatian besar juga diberikan pada peran guru dan peserta didik, kurikulum berbasis nilai-nilai Islam, metode pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman, hingga pentingnya pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dan hadis.

Penulis menyadari bahwa pendidikan tidak bisa dilepaskan dari peran kolektif keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, buku ini juga mengulas sinergi ketiga pilar tersebut dalam membangun pendidikan Islam yang kokoh. Problematika kontemporer seperti sekularisme, krisis moral, dan tantangan globalisasi pun tidak luput dari pembahasan, disertai tawaran solusi strategis berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

Harapan besar penulis, buku ini dapat menjadi kontribusi nyata dalam memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam. Bagi mahasiswa, akademisi, praktisi pendidikan, serta para pemerhati pendidikan, buku ini diharapkan menjadi referensi yang bermanfaat dalam memahami, mengembangkan, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam dunia pendidikan. Lebih jauh, semoga buku ini dapat mendorong lahirnya generasi berilmu, berakhlak mulia, dan mampu berperan aktif dalam membangun peradaban dunia yang bermartabat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik, saran, dan masukan yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT meridhai segala ikhtiar ini dan menjadikannya sebagai amal jariyah yang terus mengalir pahalanya.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan buku ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
BAB 2 KONSEP DASAR ILMU PENDIDIKAN ISLAM	5
A. Definisi dan Karakteristik Ilmu Pendidikan Islam	5
B. Landasan Pendidikan Islam	10
C. Tujuan Pendidikan Islam.....	16
D. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam	20
E. Relevansi Pendidikan Islam dengan Perkembangan Zaman	24
BAB 3 SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM	31
A. Pendidikan Islam pada Masa Rasulullah SAW	31
B. Pendidikan Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin	40
C. Pendidikan Islam pada Masa Dinasti Umayyah dan Abbasiyah	48
D. Pendidikan Islam pada Masa Kolonialisme	56
E. Pendidikan Islam di Era Modern.....	61
BAB 4 SISTEM PENDIDIKAN ISLAM.....	71
A. Konsep Sistem Pendidikan Islam	71
B. Kurikulum dalam Pendidikan Islam	77
C. Lembaga Pendidikan Islam	84
D. Evaluasi dalam Sistem Pendidikan Islam	90
E. Pengaruh Sistem Pendidikan Islam terhadap Peradaban	94
BAB 5 SUMBER-SUMBER ILMU PENDIDIKAN ISLAM	99
A. Al-Qur'an sebagai Sumber Utama Pendidikan Islam.....	99
B. Hadis sebagai Pedoman Pendidikan Islam	105
C. Ijtihad dan Pemikiran Ulama dalam Pendidikan	112
D. Peran Tradisi dan Budaya dalam Pendidikan Islam	115
E. Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum dalam Pendidikan Islam	118
BAB 6 KONSEP GURU DALAM PENDIDIKAN ISLAM	125
A. Peran dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam.....	125
B. Kualifikasi Guru dalam Islam	130
C. Etika dan Akhlak Guru dalam Pendidikan Islam	136
D. Relasi Guru dan Murid dalam Pendidikan Islam.....	141
E. Guru sebagai Teladan dan Pendidik Karakter	146

BAB 7 PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM	153
A. Hakikat Peserta Didik dalam Islam	153
B. Karakteristik dan Potensi Peserta Didik.....	158
C. Hak dan Kewajiban Peserta Didik dalam Islam.....	164
D. Pendidikan Anak dalam Islam.....	167
E. Konsep Tarbiyah dalam Pendidikan Islam.....	172
BAB 8 KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM.....	177
A. Definisi dan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam.....	177
B. Prinsip-Prinsip Penyusunan Kurikulum Islam	181
C. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum.....	186
D. Implementasi Kurikulum Berbasis Islam di Lembaga Pendidikan	192
E. Tantangan dan Inovasi dalam Kurikulum Pendidikan Islam.....	197
BAB 9 METODE PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM.....	205
A. Metode Ta'lim dan Tarbiyah dalam Islam	205
B. Metode Ceramah, Diskusi, dan Tanya Jawab	212
C. Metode Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an dan Hadis	217
D. Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran Islam	223
BAB 10 PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM	229
A. Hakikat Pendidikan Karakter dalam Islam	229
B. Konsep Akhlak dalam Pendidikan Islam	234
C. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum	239
D. Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an dan Hadis.....	245
E. Tantangan dalam Pendidikan Karakter Islam	251
BAB 11 PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT.....	259
A. Peran Keluarga dalam Pendidikan Islam	259
B. Pendidikan Islam dalam Lingkungan Sosial	265
C. Konsep Pendidikan Nonformal dalam Islam.....	270
D. Pesantren dan Perannya dalam Masyarakat.....	275
E. Sinergi Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pendidikan Islam.....	281
BAB 12 PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM.....	287
A. Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi	287
B. Problematika Sekularisme dalam Pendidikan	293
C. Krisis Moral dan Solusi Pendidikan Islam	298
D. Reformasi Pendidikan Islam	306
E. Strategi Mengatasi Problematika Pendidikan Islam.....	311

BAB 13 KONTRIBUSI PENDIDIKAN ISLAM	
TERHADAP PERADABAN DUNIA	317
A. Pendidikan Islam sebagai Pilar Peradaban	317
B. Ilmuwan Muslim dan Kontribusinya dalam Pendidikan	323
C. Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Ilmu Pengetahuan	330
D. Pendidikan Islam dan Pembangunan Sosial	335
E. Peran Pendidikan Islam dalam Peradaban Kontemporer	341
DAFTAR PUSTAKA	349

BAB 1

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia. Ia bukan hanya sarana untuk mentransfer ilmu, melainkan juga wahana pembentukan kepribadian, karakter, dan moralitas. Dalam tradisi Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat luhur. Ia adalah bagian integral dari perintah agama, sebagaimana perintah pertama dalam Islam yang berbunyi: "Iqra'" (Bacalah). Pendidikan menjadi jalan untuk mencapai kesempurnaan manusia sesuai dengan fitrah penciptaannya, yaitu sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi.

Ilmu Pendidikan Islam hadir sebagai cabang ilmu yang secara khusus mengkaji prinsip, konsep, sistem, dan praktik pendidikan berdasarkan ajaran Islam. Buku Ilmu Pendidikan Islam ini disusun untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang pendidikan dalam perspektif Islam, mulai dari dasar-dasar teoritis hingga implementasi praktis di berbagai konteks sejarah dan sosial. Kehadiran buku ini menjadi penting di tengah arus globalisasi yang menghadirkan tantangan baru bagi dunia pendidikan, termasuk penetrasi nilai-nilai sekularisme dan pragmatisme yang sering kali mengabaikan aspek spiritual dan moral.

Dalam buku ini, pembaca diajak untuk memahami konsep dasar Ilmu Pendidikan Islam, termasuk definisi, karakteristik, landasan filosofis, tujuan, dan prinsip-prinsip utama yang membentuk kerangka pendidikan Islam. Pemahaman ini menjadi penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada capaian akademik semata, melainkan juga berorientasi pada pembentukan insan berakhlak mulia yang siap mengabdikan kepada Allah dan memberi manfaat bagi masyarakat.

Sejarah dan perkembangan pendidikan Islam menjadi bagian penting yang dibahas dalam buku ini. Mulai dari masa Rasulullah SAW yang mendidik para sahabat dengan metode yang penuh hikmah, masa Khulafaur Rasyidin yang mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan sederhana namun efektif, masa keemasan Dinasti Umayyah dan Abbasiyah yang melahirkan ilmuwan besar dunia, hingga tantangan berat pada masa kolonialisme dan upaya pembaharuan pendidikan di era modern. Melalui perjalanan sejarah ini, pembaca dapat melihat betapa pendidikan Islam telah berkontribusi besar dalam membangun peradaban manusia.

BAB 2

KONSEP DASAR ILMU PENDIDIKAN ISLAM

A. DEFINISI DAN KARAKTERISTIK ILMU PENDIDIKAN ISLAM

1. Definisi Ilmu Pendidikan Islam
- a. Definisi Secara Bahasa

Secara etimologis, ilmu berasal dari bahasa Arab “al-‘ilm” (العلم) yang berarti pengetahuan atau pemahaman terhadap sesuatu berdasarkan bukti dan dalil yang nyata. Kata ini berasal dari akar kata “‘alima–ya‘lamu–‘ilman” yang berarti mengetahui atau memahami. Ilmu, secara umum, merupakan hasil dari aktivitas akal untuk mengenali dan memahami realitas yang ada di sekitar kita. Pengetahuan ini tidak hanya terbatas pada pengamatan fisik, tetapi juga mencakup pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena alam, sosial, dan spiritual, yang menjadikan ilmu sebagai alat utama untuk mencari kebenaran dan kebijaksanaan.

Sementara itu, pendidikan dalam bahasa Arab disebut dengan "at-tarbiyah" (التربية), yang secara harfiah berarti pertumbuhan, pengasuhan, dan pembinaan secara bertahap menuju kesempurnaan. Istilah ini mengandung makna pengembangan potensi manusia secara menyeluruh, baik jasmani, rohani, intelektual, maupun spiritual. Pendidikan, dalam perspektif ini, tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, akhlak, dan pemahaman yang mendalam mengenai tujuan hidup dan keberadaan manusia di dunia. Seperti yang dijelaskan oleh Al-Attas (1999), at-tarbiyah berfokus pada pembinaan individu untuk mencapai kesempurnaan dalam segala aspek kehidupan, dengan tujuan akhir menciptakan manusia yang seimbang, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi.

Kata Islam sendiri berasal dari kata "aslama" yang berarti berserah diri atau tunduk kepada kehendak Allah SWT. Dalam hal ini, Islam bukan hanya dipahami sebagai agama, tetapi juga sebagai cara hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam hal pendidikan. Islam mengajarkan agar segala aktivitas manusia, termasuk mencari ilmu dan mendidik generasi, dilakukan dengan penuh kesadaran akan ketundukan kepada Allah SWT dan mengikuti prinsip-prinsip-Nya. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia dan penguatan iman sebagai landasan hidup.

BAB 3

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM

A. PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA RASULULLAH SAW

Pendidikan Islam pada masa Rasulullah SAW merupakan fondasi awal dari sistem pendidikan Islam yang berkembang pada masa-masa selanjutnya. Pada masa ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepribadian dan akhlak umat. Rasulullah SAW menjadi pendidik utama yang langsung membimbing para sahabat melalui wahyu yang diterimanya dari Allah SWT. Proses pendidikan dilakukan secara langsung dan personal, baik melalui majelis-majelis ilmu di Masjid Nabawi maupun dalam interaksi sosial sehari-hari.

Pendidikan saat itu sangat erat kaitannya dengan proses pewahyuan dan pembinaan umat menuju peradaban yang berlandaskan tauhid. Ajaran-ajaran Islam ditanamkan secara bertahap sesuai dengan konteks sosial dan kebutuhan umat saat itu, sehingga nilai-nilai tauhid, kejujuran, keadilan, dan kasih sayang menjadi inti dari sistem pendidikan. Menurut Azra (1999), pendidikan Islam pada periode kenabian ini merupakan proses pembentukan umat yang bertujuan mewujudkan masyarakat madani yang kokoh dalam aqidah dan akhlak. Oleh karena itu, pendidikan pada masa Rasulullah SAW menjadi model ideal dalam mengintegrasikan wahyu dan realitas kehidupan.

1. Landasan dan Tujuan Pendidikan

Pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW memiliki orientasi utama pada pembentukan pribadi muslim yang utuh, yaitu yang bertauhid, berakhlak mulia, serta memiliki tanggung jawab sosial. Arah pendidikan ini tidak hanya bersifat individual, tetapi juga sosial dan spiritual. Tujuan tersebut selaras dengan misi kerasulan yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dalam sebuah hadis disebutkan, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Ahmad, no. 8952). Dengan demikian, pendidikan Islam sejak awal telah menempatkan akhlak sebagai inti dari proses pembinaan manusia.

BAB 4

SISTEM PENDIDIKAN ISLAM

A. KONSEP SISTEM PENDIDIKAN ISLAM

Sistem pendidikan Islam memiliki landasan yang kokoh dalam ajaran agama Islam dan merupakan proses yang berkelanjutan untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, mencakup aspek spiritual, intelektual, maupun sosial. Tujuan utama pendidikan Islam tidak hanya terfokus pada pencapaian kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang utuh dan berimbang, sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam pandangan Islam, pendidikan merupakan sarana penting untuk mendekatkan diri kepada Allah dan membentuk insan kamil, yaitu manusia yang sempurna secara rohani dan jasmani.

Pendidikan Islam juga menekankan integrasi antara ilmu pengetahuan duniawi dan ukhrawi, sehingga tidak terjadi dikotomi antara keduanya. Pengetahuan umum dan agama harus berjalan seiring dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi masyarakat. Penekanan utama terletak pada pembentukan moral dan etika berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Berikut ini adalah beberapa konsep utama yang membentuk sistem pendidikan Islam.

1. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan proses holistik yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara aspek spiritual dan intelektual peserta didik. Tidak sekadar berfokus pada capaian akademik atau keilmuan duniawi, pendidikan Islam juga menempatkan pembinaan iman dan takwa sebagai pilar utama. Dalam perspektif ini, manusia dipandang sebagai makhluk yang memiliki dimensi jasmani dan ruhani yang harus dikembangkan secara seimbang. Oleh karena itu, pendidikan Islam diarahkan untuk membentuk pribadi yang utuh, yakni individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual yang kokoh.

Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia. Akhlak dipandang sebagai manifestasi nyata dari keimanan seseorang, sehingga penanaman nilai-nilai moral menjadi aspek krusial dalam proses pembelajaran. Pendidikan yang Islami berupaya membina karakter peserta didik agar mampu menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

BAB 5

SUMBER-SUMBER ILMU PENDIDIKAN ISLAM

A. AL-QUR'AN SEBAGAI SUMBER UTAMA PENDIDIKAN ISLAM

Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam sistem pendidikan Islam. Sebagai wahyu dari Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an tidak hanya menjadi kitab petunjuk hidup bagi umat Islam, tetapi juga menjadi dasar utama dalam pembentukan kurikulum pendidikan Islam. Sebagai sumber ajaran yang komprehensif, Al-Qur'an mencakup segala aspek kehidupan, mulai dari moralitas, hukum, etika, hingga ilmu pengetahuan. Dalam pandangan pendidikan Islam, Al-Qur'an bukan sekadar teks yang dibaca, tetapi merupakan sumber inspirasi yang memberikan panduan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta membentuk karakter yang baik pada individu.

Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat bergantung pada pemahaman, pengajaran, dan penerapan ajaran Al-Qur'an dalam berbagai konteks kehidupan. Al-Qur'an menjadi dasar dalam menyusun materi pendidikan yang tidak hanya mencakup pembelajaran agama, tetapi juga berperan dalam pengembangan ilmu duniawi. Pemahaman terhadap Al-Qur'an mengarah pada pengembangan intelektual yang seimbang dengan penguatan akhlak dan spiritualitas, sehingga peserta didik diharapkan dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berperilaku mulia dan bertanggung jawab terhadap masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.

1. Al-Qur'an sebagai Petunjuk Hidup (Hudan) dalam Pendidikan Islam

Al-Qur'an dianggap sebagai petunjuk hidup yang sempurna bagi umat manusia, termasuk dalam hal pendidikan. Dalam surah Al-Baqarah (2:2), Allah SWT berfirman, "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa." Ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah sumber yang dapat memberikan petunjuk yang benar dalam berbagai aspek kehidupan. Bagi umat Islam, Al-Qur'an bukan hanya sebuah teks yang harus dibaca dan dipahami, tetapi juga sebuah petunjuk hidup yang memberikan arah dan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan, Al-Qur'an mengajarkan pentingnya ilmu pengetahuan yang tidak hanya terbatas pada aspek duniawi, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan moral yang harus diterapkan dalam setiap tindakan dan keputusan hidup.

BAB 6

KONSEP GURU DALAM PENDIDIKAN ISLAM

A. PERAN DAN TANGGUNG JAWAB GURU DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Dalam perspektif pendidikan Islam, guru memiliki peran yang sangat strategis, bukan hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembentuk karakter, penjaga nilai-nilai agama, serta teladan moral dan spiritual bagi peserta didik. Guru tidak sekadar menjalankan fungsi instruksional, tetapi juga membawa misi besar dalam membimbing kehidupan siswa menuju jalan kebenaran. Posisi guru sangatlah mulia karena ia merupakan sosok yang melanjutkan tugas kenabian (*waratsat al-anbiyā'*), sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: "Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para nabi" (*Abū Dāwūd*, No. 3641). Hadis ini menunjukkan bahwa guru memiliki tanggung jawab yang luhur dalam menjaga, menyebarkan, dan mengamalkan ajaran Islam.

Pendidikan Islam memandang guru sebagai aktor utama dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan cerdas secara intelektual maupun spiritual. Peran guru tidak dapat dipisahkan dari proses penanaman nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek kehidupan peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru harus mampu menjadi suri teladan, tidak hanya dalam perkataan, tetapi juga dalam sikap dan perbuatan. Sebagaimana dijelaskan oleh Al-Abrasy (2003), keberhasilan pendidikan Islam sangat bergantung pada kualitas guru dalam mengarahkan peserta didik agar tumbuh sebagai pribadi yang seimbang antara akal, hati, dan tindakan.

1. Guru sebagai Mu'allim (Pengajar Ilmu)

Peran dasar guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai mu'allim, yaitu sosok yang bertanggung jawab mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Tugas ini bukan sekadar aktivitas menyampaikan informasi, melainkan proses pembentukan akhlak dan intelektualitas siswa secara menyeluruh. Guru tidak hanya menjadi sumber ilmu, tetapi juga panutan dalam perilaku, moral, dan spiritual. Oleh karena itu, seorang guru Islam harus memiliki kualitas keilmuan yang memadai serta keteladanan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Dalam keilmuan, guru dituntut memiliki penguasaan terhadap materi ajar, baik yang bersumber dari wahyu (ilmu naqli) maupun dari akal (ilmu aqli), selama keduanya mengarahkan kepada kebaikan dan kebenaran. Ilmu naqli

BAB 7

PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

A. HAKIKAT PESERTA DIDIK DALAM ISLAM

Dalam sistem pendidikan Islam, peserta didik tidak hanya dilihat sebagai objek yang menerima ilmu, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam pencarian kebenaran. Konsep ini menekankan pentingnya peran peserta didik dalam mengembangkan potensi diri mereka. Islam memandang setiap individu memiliki fitrah atau potensi alami yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar dapat mencapai kematangan intelektual, emosional, dan spiritual.

Untuk itu, memahami hakikat peserta didik menjadi langkah awal yang sangat penting dalam merancang proses pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan harus disesuaikan dengan nilai-nilai Islam agar dapat memaksimalkan potensi peserta didik. Sebagai landasan, penting bagi pendidik untuk memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar proses pendidikan yang diterapkan dapat memberikan hasil yang optimal (Al-Abrasy, 2003).

1. Peserta Didik sebagai Makhluk Berfitrah

Islam menegaskan bahwa setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, yang berarti kesucian dan potensi bawaan untuk menerima nilai-nilai kebaikan dan keimanan. Fitrah ini menggambarkan kondisi alami manusia yang murni dan terbuka terhadap ajaran kebaikan yang datang dari Tuhan. Rasulullah SAW bersabda, "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi" (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis ini menunjukkan bahwa meskipun manusia lahir dengan potensi kebaikan, faktor eksternal seperti pengaruh orang tua dan lingkungan memiliki peran penting dalam pembentukan kepercayaan dan pandangan hidup seseorang.

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga dan mengembangkan fitrah ini. Salah satu tugas utama pendidikan Islam adalah meluruskan potensi yang ada dalam diri manusia agar tetap berada di jalan kebenaran, yakni Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk akhlak dan keimanan yang kuat sesuai dengan ajaran agama.

BAB 8

KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

A. DEFINISI DAN KOMPONEN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

1. Definisi Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan Islam merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar, serta metode yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membentuk kepribadian Islami peserta didik. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, melainkan juga meliputi dimensi afektif dan psikomotorik yang saling terkait. Semua unsur tersebut berlandaskan pada ajaran Islam yang holistik, bertujuan membentuk insan kamil, yakni manusia yang utuh dalam pemahaman, sikap, dan perilaku keislamannya. Dengan demikian, kurikulum pendidikan Islam menempatkan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlak sebagai prinsip utamanya.

Menurut Azra (1999), kurikulum pendidikan Islam adalah "upaya sistematis untuk mentransmisikan nilai-nilai Islam ke dalam diri peserta didik melalui proses pembelajaran yang terorganisir". Definisi ini menegaskan bahwa pendidikan Islam bukan hanya proses mentransfer ilmu, tetapi juga usaha membangun karakter moral dan spiritual peserta didik. Kurikulum berfungsi sebagai sarana strategis dalam mengarahkan peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan Islam bertujuan menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi luhur dan berakhlak mulia.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Al-Attas (1980) menekankan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk "menanamkan adab ke dalam jiwa individu, sehingga ia mampu mengenal dan menempatkan segala sesuatu pada tempat yang benar, sesuai kehendak Allah" (p. 36). Dalam kerangka ini, kurikulum dipandang sebagai instrumen penting dalam proses penanaman adab atau tata krama Islami. Melalui proses pendidikan yang terstruktur, peserta didik diarahkan untuk memahami hakikat penciptaan, hubungan antara makhluk dengan Allah, serta tanggung jawab moral mereka dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara lebih praktis, Hasan Langgulung (1986) menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan Islam mencakup dua aspek utama, yaitu: (1) pengembangan aspek jasmani dan rohani secara seimbang; serta (2) integrasi antara ilmu agama dan ilmu duniawi. Ia menyatakan bahwa "pendidikan

BAB 9

METODE PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

A. METODE TA'LIM DAN TARBIYAH DALAM ISLAM

Pendidikan dalam Islam mengadopsi dua pendekatan fundamental yang saling melengkapi, yaitu ta'līm dan tarbiyah. Ta'līm berfokus pada proses pengajaran ilmu, yang sering kali disebut sebagai transfer of knowledge, di mana guru mentransfer pengetahuan kepada siswa dengan tujuan membekali mereka dengan keterampilan dan wawasan yang dibutuhkan dalam kehidupan duniawi. Di sisi lain, tarbiyah lebih menitikberatkan pada pembinaan karakter dan kepribadian siswa secara menyeluruh, yang mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial. Pendekatan tarbiyah bertujuan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, tanggung jawab sosial, dan kedekatan dengan Allah SWT.

Keduanya, ta'līm dan tarbiyah, membentuk dasar dari sistem pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya (insān kāmil). Konsep insān kāmil mengacu pada manusia yang tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan yang luas, tetapi juga beriman dengan kuat dan berakhlak mulia dalam segala aspek kehidupannya. Dalam sistem pendidikan Islam, kedua aspek ini tidak dipisahkan, melainkan diintegrasikan dengan tujuan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya sukses di dunia, tetapi juga selamat di akhirat. Dengan demikian, pendidikan Islam mengajarkan bahwa keseimbangan antara ilmu dan akhlak sangat penting untuk mencapai kesempurnaan hidup yang sesungguhnya.

1. Konsep Dasar Ta'līm dalam Pendidikan Islam

Secara etimologis, kata ta'līm berasal dari akar kata “‘allama–yu'allimu–ta'līman” yang berarti “mengajarkan.” Istilah ini mengandung makna proses mentransfer ilmu kepada seseorang, yang dilakukan melalui berbagai cara, seperti lisan, tulisan, maupun praktik langsung. Dalam Al-Qur'an, penggunaan kata ta'līm menggambarkan bagaimana Allah mengajarkan manusia, seperti yang tertulis dalam QS. Al-'Alaq: 4, “‘Allama al-insāna mā lam ya'lam” (Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya). Ayat ini menunjukkan bahwa ta'līm adalah suatu bentuk pengajaran yang memiliki dimensi spiritual, yang di dalamnya terkandung kebaikan dan petunjuk hidup.

BAB 10

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM

A. HAKIKAT PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM

Pendidikan karakter dalam Islam memiliki kedudukan sentral sebagai inti dari keseluruhan proses pendidikan. Tujuan akhir pendidikan Islam bukan semata-mata pencapaian intelektual, tetapi lebih jauh adalah pembentukan pribadi yang utuh, yang mencakup keselarasan antara akal, hati, dan tindakan. Pendidikan tidak hanya diarahkan untuk melahirkan generasi yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan moral dan spiritual yang tinggi. Dengan demikian, dimensi ruhani dalam pendidikan Islam menjadi fondasi penting dalam membentuk manusia yang berintegritas.

Dalam hal ini, pendidikan karakter berfungsi sebagai sarana pembinaan akhlak mulia (khuluq karim) dan pembentukan kepribadian yang seimbang sesuai dengan nilai-nilai ilahiyah. Karakter yang baik dianggap sebagai cerminan keimanan yang benar dan kunci keberhasilan hidup di dunia maupun akhirat. Pendidikan karakter Islami menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, kasih sayang, dan tanggung jawab sebagai wujud konkret dari ajaran Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad Saw.

1. Pengertian Pendidikan Karakter dalam Islam

Pendidikan karakter dalam Islam merujuk pada proses sistematis untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dan etika Islam dalam kehidupan individu. Pendidikan ini tidak hanya membentuk perilaku lahiriah, tetapi juga membina dimensi batiniah seseorang, sehingga terbentuk kepribadian yang kokoh berdasarkan prinsip-prinsip ketauhidan. Pendidikan karakter dalam Islam mencakup tiga aspek penting, yaitu hubungan manusia dengan Allah (ḥablun min Allāh), hubungan dengan sesama manusia (ḥablun min al-nās), dan hubungan dengan alam lingkungan. Ketiga hubungan ini harus dibina secara seimbang untuk menghasilkan insan kamil yang mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di bumi.

Menurut Zuhairini et al. (2007), pendidikan karakter dalam Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membina potensi moral peserta didik melalui integrasi nilai-nilai spiritual, sosial, dan intelektual yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan tidak dilakukan secara serampangan, melainkan dirancang dengan memperhatikan perkembangan jiwa peserta didik dan tuntutan zaman. Al-Qur'an dan Hadis menjadi rujukan utama dalam

BAB 11

PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT

A. PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama dalam kehidupan seorang anak. Dalam perspektif Islam, pendidikan keluarga memiliki posisi yang sangat vital, karena keluarga menjadi dasar terbentuknya kepribadian, nilai-nilai moral, dan keyakinan agama anak. Keluarga bukan hanya tempat untuk memperoleh pengetahuan dasar, tetapi juga menjadi lingkungan pertama di mana anak belajar tentang nilai-nilai kehidupan yang akan membentuk karakter mereka. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk masa depan anak, baik secara spiritual maupun sosial.

Pendidikan dalam keluarga tidak hanya melibatkan aspek pengajaran, tetapi juga pembiasaan, penanaman nilai, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua sebagai pendidik utama harus mampu memberikan contoh yang baik, mengajarkan nilai-nilai agama, dan membimbing anak untuk tumbuh menjadi individu yang memiliki akhlak mulia. Keteladanan yang ditunjukkan oleh orang tua akan memberikan pengaruh yang besar dalam membentuk karakter anak yang sesuai dengan ajaran Islam.

1. Keluarga sebagai Madrasah Pertama

Dalam Islam, keluarga disebut sebagai madrasah ūlā (sekolah pertama) bagi anak-anak. Sebelum anak mengenal dunia luar, keluarga merupakan tempat pertama di mana mereka belajar tentang nilai-nilai kehidupan, norma sosial, dan prinsip-prinsip keagamaan. Rasulullah SAW bersabda, "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi" (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis ini menegaskan bahwa lingkungan keluarga sangat menentukan arah pendidikan dan pembentukan karakter anak sejak dini.

Hadis tersebut menunjukkan bahwa fitrah seorang anak yang bersih dan suci sangat bergantung pada pola asuh orang tua. Jika orang tua menanamkan nilai-nilai Islam yang kuat sejak awal, maka karakter dan kepribadian anak akan berkembang dalam koridor kebaikan. Sebaliknya, kelalaian orang tua dalam mendidik dapat mengarahkan anak kepada

BAB 12

PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM

A. TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI

Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pengaruh perkembangan teknologi, budaya, dan ekonomi global dapat memengaruhi cara belajar, kurikulum, dan nilai-nilai yang diajarkan dalam sistem pendidikan. Pendidikan Islam, sebagai bagian penting dari sistem pendidikan dunia, menghadapi tantangan yang kompleks di era globalisasi ini. Tantangan-tantangan ini mencakup pergeseran nilai-nilai tradisional, penyebaran budaya asing, serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran yang kadang bertentangan dengan ajaran Islam.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, penting untuk mengklasifikasikan masalah yang ada sehingga solusi yang ditawarkan dapat lebih efektif dan kontekstual. Misalnya, dalam menghadapi pergeseran nilai, pendidikan Islam perlu memperkuat pembelajaran akhlak dan etika yang sesuai dengan prinsip Islam. Begitu pula, integrasi teknologi harus dilakukan dengan bijaksana, memastikan bahwa penggunaannya mendukung pengajaran tanpa mengabaikan nilai-nilai agama. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan Islam dapat tetap relevan dan berperan dalam membentuk generasi yang beriman dan berilmu di tengah tantangan global.

1. Tantangan Identitas dan Nilai

Salah satu tantangan utama pendidikan Islam di era globalisasi adalah menjaga identitas keislaman di tengah arus budaya global yang cenderung sekuler dan materialistik. Globalisasi membawa budaya baru yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti hedonisme, individualisme, dan relativisme moral. Dalam hal ini, pendidikan Islam berperan penting untuk mempertahankan nilai-nilai tersebut, dengan menekankan pada prinsip-prinsip akidah, akhlak, dan syariat Islam dalam kurikulum dan pengajaran. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya terpapar pada ilmu pengetahuan yang bersifat duniawi, tetapi juga dibekali dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam yang menjadi landasan hidup mereka (Al-Attas, 1993).

Pendidikan Islam harus berusaha keras untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pendidikan, agar dapat memberikan arah yang jelas dalam menghadapi pengaruh budaya global. Salah satu pendekatan yang

BAB 13

KONTRIBUSI PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PERADABAN DUNIA

A. PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI PILAR PERADABAN

Sejak awal kemunculannya, Islam menempatkan pendidikan sebagai fondasi utama dalam membangun individu, masyarakat, dan peradaban. Dalam pandangan Islam, pendidikan bukan hanya bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk akhlak yang mulia, membangun keadilan sosial, dan mengembangkan potensi manusia menuju kesempurnaan. Pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang tinggi dan tanggung jawab sosial yang besar (Al-Attas, 1993). Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam berperan sebagai sarana untuk menciptakan masyarakat yang adil, beradab, dan harmonis.

Tanpa pendidikan yang kokoh, tidak mungkin lahir peradaban Islam yang berpengaruh luas seperti yang terjadi pada masa klasik. Peradaban Islam pada masa lalu menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dalam mendorong kemajuan ilmu pengetahuan, seni, dan budaya. Pendidikan yang bermutu mampu menciptakan generasi yang inovatif, berilmu, dan berakhlak mulia, yang pada gilirannya membangun peradaban yang berdampak luas bagi umat manusia.

1. Pendidikan dalam Perspektif Islam

Pendidikan dalam Islam memang memiliki dimensi yang sangat dalam dan menyeluruh, bukan sekadar transfer pengetahuan. Seperti yang tercermin dalam surah Al-Jumu'ah ayat 2, pendidikan Islam terdiri dari tiga pilar utama yang saling terkait: qira'ah (pembacaan wahyu), tazkiyah (penyucian jiwa), dan ta'lim (pengajaran ilmu). Ayat ini dengan jelas menggambarkan bahwa tujuan pendidikan dalam Islam tidak hanya untuk mempelajari ilmu dunia, tetapi juga untuk membersihkan jiwa dan mendekatkan diri kepada Allah.

- a. Qira'ah (Pembacaan Wahyu): Pendidikan Islam dimulai dengan pembacaan wahyu, yang dalam hal ini adalah Al-Qur'an. Pendidikan Islam mengajarkan bahwa membaca wahyu Allah adalah cara utama untuk menghubungkan diri dengan Allah. Pembacaan ini bukan sekadar membaca teks, tetapi mengandung makna yang mendalam, yaitu

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2006). Islam dan Ilmu Pengetahuan: Menjalin Tradisi Keilmuan Islam dengan Ilmu-Ilmu Modern. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdullah, M. A. (2015). Islam sebagai ilmu: Epistemologi, metodologi dan etika. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abū Dāwūd. (n.d.). Sunan Abī Dāwūd. Dār al-Fikr.
- Ahmad bin Hanbal. (n.d.). Musnad Ahmad. Hadis no. 8952.
- Ahmad. (n.d.). Musnad Ahmad Ibn Hanbal.
- al-'Ilm, M. (2015). Pendidikan dalam Islam: Teori dan praktiknya. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Abrasy, M. A. (2003). Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Attas, S. M. N. (1991). Islam and secularism. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Al-Attas, S. M. N. (1993). Islam and Secularism. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Al-Attas, S. M. N. (1999). Islamic education: Its nature and objectives. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization.
- Al-Attas, S. M. N. (1999). The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Al-Bukhārī, M. I. (n.d.). Ṣaḥīḥ al-Bukhārī.
- Al-Farabi, M. (1985). Tahsil al-Sa'adah. Beirut: Dar al-Mashriq.
- Al-Faruqi, I. R. (1982). Islamization of Knowledge: General Principles and Work Plan. Herndon, VA: IIIT.
- Al-Ghazali, A. (1993). Ihya' Ulum al-Din (Vol. 1). Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Al-Ghazali. (2000). Ihya' 'Ulūm al-Dīn (Jilid I–IV). Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Ghazali. (2005). Ihya' 'Ulūm ad-Dīn (terj.). Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- Al-Nahlawi, A. (2002). Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyyah wa Asalibuha fi al-Bayti wa al-Madrasah wa al-Mujtama'. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Qaradawi, Y. (2010). Min Fiqh al-Daulah fi al-Islam. Cairo: Dar al-Shuruq.
- al-Qardawi, Y. (2002). Fiqh pendidikan dalam Islam. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- al-Saadi, M. (1996). Pendidikan anak dalam Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Syaibani, O. (1979). Falsafat al-Tarbiyah al-Islamiyah. Beirut: Dar al-Shuruq.
- Al-Syaibani, O. M. (1991). Falsafah Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Zarnūjī. (2003). Ta'lim al-Muta'allim Ṭarīq at-Ta'allum. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.

- Attas, S. M. N. (1993). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Auda, J. (2011). *Islamic Law: A Source of Human Rights*. London: Routledge.
- Azra, A. (2000). *Islam Substantif: Memahami Hakikat dan Menjalani Kehidupan Beragama*. Bandung: Mizan.
- Azra, A. (2000). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Logos.
- Azra, A. (2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Kompas.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Bukhari & Muslim. (n.d.). *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī wa Muslim*.
- Bukhari. (n.d.). *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*.
- Chapra, M. U. (1992). *Islam and the Economic Challenge*. Leicester: Islamic Foundation.
- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Daradjat, Z. (2004). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Dhofier, Z. (1994). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Esposito, J. L. (1998). *Islam and Politics*. Syracuse: Syracuse University Press.
- Ghazālī, A. H. M. (2011). *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*. Beirut: Dār al-Ma'rifah.
- Gutas, D. (2001). *Avicenna and the Aristotelian Tradition: Introduction to Reading Avicenna's Philosophical Works*. Leiden: Brill.
- Hanafi, H. (2016). *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hasan, A. (2012). *Ilmu pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, N. (2011). *Islamising Formal Education: Integrated Islamic School and a New Trend in Formal Islamic Education in Indonesia*. RSIS Working Paper.
- Hasbullah. (2001). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hassan, M. K. (2010). *The Impact of Globalization on Islamic Education*. Kuala Lumpur: IIUM Press.
- Hassan, R. (2010). *Faithlines: Muslim Conceptions of Islam and Society*. Karachi: Oxford University Press.

- Hefner, R. W. (2009). *Making Modern Muslims: The Politics of Islamic Education in Southeast Asia*. Honolulu: University of Hawai'i Press.
- Hitti, P. K. (2002). *History of the Arabs*. London: Macmillan.
- Ibn Jama'ah. (1996). *Tadhkirah al-Sāmi' wa al-Mutakallim fī Ādāb al-Ālim wa al-Muta'allim*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Ibn Jama'ah, B. A. (2001). *تذكرة السامع والمتكلم في أدب العالم والمتعلم*. بيروت: دار الكتب العلمية.
- Ibn Khaldūn. (2004). *Muqaddimah Ibn Khaldūn*. Kairo: Dār al-Fikr.
- Ibn Majah. (n.d.). *Sunan Ibn Mājah*.
- Ibn Miskawayh. (2002). *Tahdzīb al-Akhlāq wa Taṭhīr al-A'rāq*. Kairo: Maktabah al-Thaqāfah al-Dīniyyah.
- Ibn Qayyim al-Jawziyyah. (1996). *Tarbiyat al-Awlad fī al-Islām*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Ibn Sīnā. (1956). *al-Shifā'*. Qum: Maktabah Ayatollah Mar'ashi.
- Imam al-Syafi'i, M. (1990). *Al-Risalah*. Dar al-Fikr.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khan, M. A. (2009). *Islamic education: Tradition and modernity*. Islamabad: Islamic Research Institute.
- Langgulung, H. (1986). *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Langgulung, H. (1986). *Pendidikan Islam dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Madjid, N. (1997). *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Makdisi, G. (1981). *The Rise of Colleges: Institutions of Learning in Islam and the West*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Muhaimin, M. (2014). *Metode pengajaran dalam pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Muhaimin. (2011). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhaimin. (2011). *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muslim, I. (n.d.). *Ṣaḥīḥ Muslim*, No. 2699.
- Nasr, S. H. (2002). *The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity*. New York: HarperOne.

- Nasr, S. H. (2002). *قلب الإسلام: القيم الخالدة للإنسانية*. بيروت: دار الكتاب العربي.
- Nasr, S. H. (2007). *Science and Civilization in Islam*. Cambridge: Harvard University Press.
- Nasution, H. (1986). *Islam dan pendidikan: Sebuah pengantar umum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, H. (1992). *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan.
- Nata, A. (2004). *Islam dan pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nata, A. (2013). *Pendidikan Islam dan Tantangan Modernitas*. Jakarta: Kencana.
- Nata, A. (2017). *Integrasi Ilmu dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Noer, D. (1995). *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900–1942*. Jakarta: LP3ES.
- Qudsy, A. (2013). *Manajemen sumber daya pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Qutb, S. (1965). *Fi Zilal al-Qur'an*. Cairo: Dar al-Shuruq.
- Quthb, S. (2001). *Tafsir Fi Zilal al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Shuruq.
- Rahardjo, D. (2002). *Membangun Civil Society dari Bawah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Ramadan, T. (2009). *Radical Reform: Islamic Ethics and Liberation*. Oxford: Oxford University Press.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saliba, G. (2007). *Islamic Science and the Making of the European Renaissance*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Selwyn, N. (2016). *Education and Technology: Key Issues and Debates*. London: Bloomsbury Academic.
- Sulaiman, A. (2001). *Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Pustaka Al-Husna.
- Suyadi. (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, T. (2020). *Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sya'ban, M. (2015). *Pendidikan Islam dan Tujuannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syamsuri, A. (2008). *Pendidikan pesantren di Indonesia: Konsep, sejarah, dan implementasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UNESCO. (2006). *Education for All: Global Monitoring Report*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wahid, M. (2001). *Pesantren dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: LKiS.

- Watt, W. M. (1972). *The Influence of Islam on Medieval Europe*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Yusuf, M. (2019). *Pendidikan Islam: Filosofi dan Praktiknya dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusuf, M. (2021). *Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zakiyah Daradjat. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zamakhshari, D. (2003). *Pesantren: Lembaga Pendidikan Keagamaan dalam Perspektif Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zarkasyi, H. (2010). *Rekonstruksi Filsafat Pendidikan Islam*. Gontor: ISID Press.
- Zuhairini, A. (2016). *Evaluasi pendidikan Islam*. Malang: UMM Press.
- Zuhairini, dkk. (1993). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhdi, M. (2003). "Islamic Education: Theory and Practice in Indonesia." *Journal of Islamic Studies*, 14(2), 157–169.

ILMU PENDIDIKAN ISLAM

Buku Ilmu Pendidikan Islam ini merupakan kajian komprehensif yang mengupas secara mendalam tentang dasar-dasar, sistem, dan praktik pendidikan dalam perspektif Islam. Buku ini menghadirkan pemahaman filosofis dan teologis tentang pendidikan Islam, mulai dari definisi, landasan, tujuan, hingga prinsip-prinsip yang mendasarinya. Tidak hanya berhenti pada teori, buku ini juga membahas relevansi pendidikan Islam dengan perkembangan zaman, sehingga mampu menjadi panduan kontekstual bagi para pendidik dan pemerhati dunia pendidikan Islam masa kini.

Melalui pendekatan historis dan sistematis, buku ini menjelaskan perkembangan pendidikan Islam dari masa Rasulullah hingga era kontemporer. Pembahasan tentang sistem pendidikan Islam, mulai dari kurikulum, lembaga, metode pembelajaran, hingga konsep guru dan peserta didik, disajikan secara utuh dengan merujuk pada sumber-sumber autentik seperti Al-Qur'an, hadis, serta pemikiran ulama. Selain itu, integrasi nilai-nilai karakter dan akhlak Islam dalam proses pendidikan menjadi sorotan penting, mengingat urgensinya dalam membentuk generasi berakhlak mulia di tengah tantangan global.

Buku ini tidak hanya membahas tantangan dan problematika yang dihadapi pendidikan Islam di era modern, tetapi juga memberikan solusi dan strategi pengembangannya. Dengan menelusuri kontribusi pendidikan Islam terhadap peradaban dunia, buku ini menegaskan bahwa pendidikan Islam bukan hanya bagian dari sistem keilmuan, tetapi juga motor utama dalam membangun masyarakat yang beradab dan berkeadilan. Buku ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa, dosen, guru, dan siapa pun yang ingin memahami pendidikan Islam secara menyeluruh dan aplikatif.



SCANME

 www.penerbitwidina.com
 @penerbitwidina
 penerbit widina
 penerbitwidina@gmail.com
 widina store
 widina bookstore
Layanan Pembaca & Peminatan Buku
 0815-7000-699

Pendidikan

ISBN 978-634-246-149-5



9

786342

461495